

Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Analisis *Input Output*)

The Impact Of Agricultural Sector Investment On The Economic Of East Java (Input Output Model)

Yohanna Kristanti Utomo, Badjuri, Teguh Hadi P.

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: yohanna.annisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur; (2) menganalisis keterkaitan ke depan maupun ke belakang sektor pertanian; (3) menganalisis dampak investasi sektor pertanian terhadap pembentukan output, pendapatan, dan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan model input output. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki sumbangan output yang cukup besar pada struktur perekonomian secara sektoral. Sektor pertanian mempunyai nilai keterkaitan ke depan yang lebih besar dibandingkan keterkaitan ke belakang, sehingga sektor pertanian dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor lain yang menggunakan output sektor pertanian. Berdasarkan analisis daya penyebaran sektor pertanian belum mampu meningkatkan pertumbuhan industri hulu. Dampak investasi sektor pertanian secara umum berpengaruh positif terhadap pembentukan output, pembentukan pendapatan, dan terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Dampak Investasi, Keterkaitan, Sektor Pertanian, Tabel Input-Output,

Abstract

This study aims to (1) analyze the role of agriculture to the economy of East Java Province; (2) analyze the relationship forward and backward agricultural sector; (3) analyze the impact of agricultural investment to the formation of the output, income, and employment. The method of analysis used in the study was a quantitative analysis using input-output model approach. The analysis showed that the agricultural sector has a sizeable donation output on the sectoral structure of the economy. The agricultural sector has a value of forward linkages greater than backward linkages, so that the agricultural sector can stimulate the growth of other sectors that use the output of the agricultural sector. Based on the analysis of the spread of the agricultural sector has not been able to increase the growth of the upstream industry. Impact of agricultural investment in general positive effect on the formation of the output, income formation, and particularly in job creation in the province of East Java.

Keywords: Impact Investing, Linkage, Agricultural Sector, Input-Output.

Pendahuluan

Investasi atau pembentukan modal adalah bagian yang sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, peningkatan output dan pengurangan kemiskinan. Hal ini disebabkan, investasi akan membawa kepada pemanfaatan penuh sumber – sumber yang ada. Dalam perspektif jangka panjang ekonomi makro, investasi akan meningkatkan stok kapital, dimana peningkatan stok kapital akan meningkatkan

kapasitas produksi masyarakat yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional (Van der Eng, 2009).

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting untuk penggerak bagi perekonomian Indonesia. Menurut Mubyarto (1991:54) sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang cukup besar dalam pendapatan nasional, penghasilan devisa melalui kegiatan ekspor produk pertanian. Sektor pertanian merupakan penyediaan bahan pangan dan menjadi penyedia

bahan baku sektor industri. Selain itu, sektor pertanian juga mampu memberikan lapangan pekerjaan pada penduduk yang selalu bertambah dengan cepat.

Jawa timur merupakan barometer perekonomian nasional setelah DKI Jakarta, dan propinsi Jawa Barat, sebab kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mencapai 14,34 persen. Perekonomian Jawa Timur Ditopang oleh tiga sektor utama, yaitu perdagangan, industri, dan pertanian. Tingginya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur merupakan indikasi pentingnya sektor pertanian bagi pembangunan ekonomi regional. Laju pertumbuhan sektor pertanian di Jawa Timur berada pada urutan tertinggi ketiga setelah sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Jawa Timur.

Meskipun sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang PDRB yang besar namun geliat investasi pada sektor pertanian Provinsi Jawa Timur kurang berkembang dibanding dengan sektor sekunder seperti sektor industri pengolahan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa masih pentingnya peran sektor pertanian bagi perekonomian Provinsi Jawa Timur, maka perlu dilakukan adanya upaya – upaya untuk meningkatkan kembali peran sektor pertanian, salah satunya melalui investasi. Maka dari itu skripsi ini bermaksud untuk mengetahui peran investasi terhadap sektor pertanian dalam kontribusinya bagi pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini ditulis dengan judul : “ Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Analisis Input-output)”.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Timur dengan berdasarkan Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:147)

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang

tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur, data PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2010 Atas Dasar Harga Berlaku yang diperoleh melalui BPS dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Provinsi Jawa Timur, data Realisasi Investasi Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 melalui BKPM Provinsi Jawa Timur.

Alat Analisis

Analisis Input Output

Analisis input-output merupakan suatu peralatan analisis keseimbangan umum. Analisis ini didasarkan pada situasi perekonomian, bukan hanya pada teoritis semata. Keseimbangan dalam analisis input-output didasarkan arus transaksi anatarpelaku perekonomian. (Nazara, 1997:2) Alat analisis ini mampu melihat hubungan antar sektor perekonomian. Hubungan antar sektor ini mulai menjadi penting sejak analisis pembangunan ekonomi tidak lagi hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi, namun pembagian antar faktor-faktor produksi, dan juga sumber-sumber pertumbuhan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, analisis input output digunakan untuk mencari analisis keterkaitan langsung baik kedepan maupun kebelakang, keterkaitan langsung tidak langsung kedepan maupun kebelakang, indeks derajat kepekaan dan daya penyebaran, serta dampak investasi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur

Hasil Analisis Input Output

Analisis Input Output dalam penelitian ini menggunakan tabel Input Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010. Analisis input output ini terdiri dari berbagai tahap perhitungan dimana perhitungan pertama dengan mengagregasi tabel input output atas dasar harga produsen tahun 2010 klasifikasi 110 sektor menjadi lebih sederhana sehingga menjadi tabel input output Provinsi Jawa Timur atas dasar harga produsen tahun 2010 klasifikasi 9 sektor. Selanjutnya terdapat tahap analisis keterkaitan langsung dan langsung tidak langsung baik kedepan maupun kebelakang, analisis daya penyebaran dan derajat kepekaan, dampak investasi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur

1) Analisis Keterkaitan langsung (*Direct Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung (*direct linkage effect*) dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan langsung ke depan (*forward linkage effect*) dan keterkaitan langsung ke belakang (*backward linkage effect*). Nilai keterkaitan langsung ke depan menunjukkan apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan, maka output suatu sektor yang dialokasikan secara langsung ke sektor lain maupun ke

sektor itu sendiri akan meningkat sebesar nilai keterkaitan tersebut. Sedangkan keterkaitan langsung ke belakang menunjukkan nilai input yang dibutuhkan oleh suatu sektor baik sektor lain maupun sektor itu sendiri apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan.

Analisis keterkaitan langsung ke depan sektor pertanian menunjukkan dampak terjadi sebagai akibat perubahan output sektor pertanian terhadap input sektor pertanian itu sendiri maupun sektor ekonomi lainnya yang berperan sebagai industri hilir dari pertanian. Sedangkan untuk keterkaitan ke belakang dilakukan untuk mengukur peningkatan output suatu sektor sebagai dasar sektor input. Untuk hasil keterkaitan langsung ke depan dan kebelakang dari keseluruhan sektor dalam Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010, Sektor pertanian menempati peringkat ketujuh dengan nilai keterkaitan langsung ke belakang sebesar 0,220. Sehingga dapat diartikan setiap adanya pertumbuhan dan pembangunan sektor pertanian yang mengakibatkan terjadinya perubahan permintaan akhir sektor pertanian senilai Rp 1,- akan meningkatkan permintaan output pada sektor pertanian atau sektor lainnya senilai 0,220. Sedangkan untuk nilai keterkaitan langsung ke depan sektor pertanian menempati peringkat keima dengan nilai 0,273. Dimana berarti sektor pertanian memiliki kemampuan untuk mendorong sektor hilir dimana setiap sektor pertanian mengalami peningkatan pertumbuhan dan pembangunan yang mengakibatkan berubahnya permintaan output sebesar Rp 1,- maka akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan output Provinsi Jawa Timur sebesar 0,273.

Tabel 6 Tabel Keterkaitan Langsung Ke Depan dan Ke Belakang Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010

NO	Sektor	DFLE	RANK	DBLE	RANK
1	Pertanian	0,220	7	0,237	5
2	Pertambangan dan Penggalian	0,152	8	0,261	6
3	Industri Pengolahan	0,421	2	0,682	1
4	Listrik, Gas dan Air bersih	0,280	6	0,067	8
5	Bangunan/Konstruksi	0,426	1	0,143	7
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,143	9	0,423	2
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,334	4	0,334	4
8	Keuangan dan Jasa Perusahaan	0,336	3	0,378	3
9	Jasa-jas	0,297	5	0,049	9

2) Analisis Keterkaitan langsung Tidak Langsung (*Indirect Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung (*indirect linkage effect*) dibagi menjadi dua yaitu keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dan keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang. Dalam perhitungan keterkaitan langsung tidak langsung ini dibedakan menjadi dua macam yaitu tipe I dan tipe II. Tipe I merupakan model input output terbuka sedangkan tipe II merupakan model input output tertutup

dimana dalam tipe II ini memasukkan unsur rumah tangga yang kemudian dijadikan sektor tersendiri.

Tabel 7 Tabel Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke Depan dan Ke Belakang Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

NO	DFLE				DBLE			
	Tipe I	Rank	Tipe II	Rank	Tipe I	Rank	Tipe II	Rank
1	1,464	5	4,551	7	1,309	7	4,780	4
2	1,338	6	2,187	8	1,210	8	5,746	2
3	1,975	1	6,817	2	1,588	2	3,867	9
4	1,087	8	5,927	3	1,385	6	3,991	8
5	1,176	7	1,720	9	1,618	1	5,292	3
6	1,597	2	5,600	4	1,207	9	4,511	6
7	1,482	4	7,581	1	1,477	4	4,709	5
8	1,534	3	5,253	5	1,494	3	4,210	7
9	1,065	9	4,825	6	1,431	5	7,354	1

Sektor pertanian menempati urutan ketujuh dalam keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang tipe I dengan nilai 1,309. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan pertumbuhan dan pembangunan pada sektor pertanian yang mengakibatkan terjadinya perubahan permintaan akhir sebesar Rp 1,- maka secara langsung dan tidak langsung ke belakang akan mengakibatkan adanya perubahan output Provinsi Jawa Timur sebesar 1,309. Sedangkan untuk keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang tipe II sektor pertanian menempati urutan keempat dengan nilai 4,780, yang artinya bahwa sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menarik sektor hulu dan apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar Rp 1,- maka secara langsung dan tidak langsung ke belakang akan mengakibatkan adanya perubahan peningkatan output Provinsi Jawa Timur sebesar 4,780.

Selain keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang terdapat pula keterkaitan langsung tidak langsung ke depan. Dari hasil perhitungan pada model Input-Output tipe I Sektor pertanian menempati urutan kelima dengan nilai 1,464. Hal ini berarti bahwa apabila pada sektor pertanian mengalami pertumbuhan dan pembangunan yang mengakibatkan terjadinya perubahan permintaan output sebesar Rp 1,- maka secara langsung dan tidak langsung ke depan akan berdampak padaperubahan output Provinsi Jawa Timur sebesar 1,464. Sedangkan untuk keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan dalam model Input-Output tertutup tipe II, sektor pertanian berada pada urutan ketujuh dengan nilai sebesar 4,551. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian memiliki kemampuan untuk mendorong sektor hilir yang apabila terjadi pertumbuhan dan pembangunan pada sektor pertanian yang mengakibatkan perubahan permintaan output sebesar Rp 1,- maka secara langsung dan tidak langsung ke depan akan berdampak pada perubahan output Provinsi Jawa Timur.

3) Analisis Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan (*Power of Dispersion Index and Sensitivity of Dispersion Index*)

Indeks daya penyebaran menunjukkan efek relatif yang ditimbulkan oleh keterkaitan ke belakang secara langsung dan tidak langsung antara suatu sektor dengan semua sektor perekonomian yang terdapat pada struktur perekonomian. Sektor yang mempunyai indeks daya penyebaran yang ringgi merupakan indikasi bahwa sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. Jika indeks daya penyebaran sektoral yang terjadi lebih besar dari 1, artinya sektor tersebut memiliki kemampuan yang kuat untuk menarik pertumbuhan sektor hulunya atau dengan kata lain daya penyebaran sektor tersebut diatas rata-rata daya penyebaran secara keseluruhan. Sektor pertanian mempunyai indeks daya penyebaran sebesar 0,927 untuk tipe I dan untuk nilai indeks daya penyebaran tipe II sebesar 0,964 sehingga dapat diartikan bahwa sektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Karena nilai indeks daya penyebaran sektor pertanian kurang dari 1.

Nilai pada indeks derajat kepekaan menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai nilai sebesar 1,036 untuk tipe I. Koefisien ini dimana lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu mendorong pertumbuhan sektor hilirnya. Sedangkan pada tipe II, sektor pertanian memiliki nilai derajat kepekaan kurang dari 1 yaitu sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tersebut tidak mampu untuk mendorong pertumbuhan sektor hilirnya.

4) Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Output Provinsi Jawa Timur

Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa nilai investasi sektor pertanian sebesar Rp 10.995.890,24 pada tahun 2010 dapat menghasilkan output di seluruh sektor perekonomian sebesar Rp 14.398.885,78 untuk dampak pengganda tipe I. Sedangkan untuk dampak pengganda output tipe II sektor pertanian menghasilkan output sebesar Rp 52.562.998,25. Dengan adanya investasi pada sektor pertanian akan dapat memperbesar dan memperluas kapasitas produksi pada sektor pertanian.

5) Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Pendapatan Provinsi Jawa Timur

Investasi yang terjadi di sektor pertanian memberikan dampak pada pembentukan pendapatan yang merupakan upah/gaji bagi tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa investasi di sektor pertanian dapat menciptakan pendapatan tipe I sebesar Rp 4.416.285,50 dari pembentukan output yang terjadi dan pembentukan pendapatan tipe II sebesar Rp 58.851.783 dari pembentukan output yang terjadi

6) Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur

Dampak pengganda lapangan pekerjaan dilihat akibat adanya perubahan permintaan antara yang mengakibatkan perubahan pengganda lapangan kerja pada suatu sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur. Pembentukan tenaga kerja terjadi akibat adanya investasi di sektor pertanian, untuk pembentukan tenaga kerja pada tipe I sebesar 32,760 orang dan tipe II sebesar 32,76 dengan nilai produktivitas untuk tipe I dan tipe II sama yaitu sebesar 439.528 ribu rupiah per tenaga kerja.

Pembahasan

Analisis Input-Output digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor perekonomian baik secara langsung dan tidak langsung, indeks derajat kepekaan dan daya penyebaran, dan dampak investasi terhadap output, pendapatan dan lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis Input Output dengan menggunakan tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010, menunjukkan bahwa pada struktur permintaan dan penawaran sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang dominan dengan nilai sumbangan yang cukup besar yaitu dengan nilai 11,83 persen. Jumlah permintaan antara sektor pertanian lebih besar dari jumlah permintaan akhir sektor pertanian. Hal ini berarti bahwa output sektor pertanian lebih banyak digunakan untuk memenuhi permintaan antara daripada memenuhi permintaan akhir, atau dengan kata lain output sektor pertanian lebih banyak untuk proses produksi pada sektor lain daripada dikonsumsi langsung oleh konsumen. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar sektor terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki nilai yang cukup besar terhadap keterkaitan langsung kedepan dan keterkaitan tidak langsung ke depan tipe I yaitu dengan berada di posisi 5 besar, hal ini menunjukkan bahwa output dari sektor pertanian di jadikan input antara bagi sektor- sektor lainnya, tetapi untuk keterkaitan tidak langsung ke depan tipe II sektor pertanian berada pada posisi yang cukup rendah. Sedangkan untuk hasil dari keterkaitan langsung ke belakang dan keterkaitan tidak langsung kebelakang tipe I sektor pertanian tidak mempunyai nilai yang cukup besar, karena sektor pertanian jarang memakai input antara ataupun input akhir dari sektor – sektor lainnya, tetapi untuk keterkaitan tidak langsung ke belakang tipe II sektor pertanian mempunyai nilai yang cukup besar yaitu dengan berada pada posisi ke empat.

Ditinjau dari hasil daya penyebaran maupun indeks derajat kepekaan dalam tabel Input Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010, sektor pertanian memiliki nilai yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil untuk daya penyebaran baik di tipe I maupun tipe II. Hal ini berarti sektor pertanian tidak memiliki cukup pengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi jika di tinjau dari

derajat kepekaan tipe I sektor pertanian mampu memenuhi permintaan akhir di atas rata-rata sehingga secara relatif sektor pertanian mampu mendorong laju pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk derajat kepekaan tipe II sektor pertanian masih belum mampu memenuhi permintaan akhir di atas rata – rata.

Untuk hasil analisis mengenai dampak investasi sektor pertanian terhadap: (1) analisis dampak investasi sektor pertanian terhadap pembentukan output menunjukkan bahwa sektor pertanian menurut pembentukan output tipe pertama dengan presentase sebesar 4,68 persen dan tipe kedua dengan nilai 5,24 persen menunjukkan nilai yang cukup besar artinya dengan adanya investasi terhadap sektor pertanian, maka kemampuan sektor pertanian dalam meningkatkan output bagi sektor-sektor lainnya termasuk bagi sektor pertanian sendiri relatif besar; (2) analisis dampak investasi sektor pertanian terhadap pembentukan pendapatan menunjukkan bahwa sektor pertanian baik di tipe pertama dengan presentase sebesar 4,79 persen dan tipe kedua sebesar 5,79 persen menunjukkan nilai yang cukup besar di bandingkan dengan kedelapan sektor lainnya. Artinya dengan adanya investasi terhadap sektor pertanian mampu menciptakan perubahan pendapatan pada sektor pertanian itu sendiri dan sektor lainnya; (3) analisis dampak investasi sektor pertanian terhadap pembentukan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor pertanian sebagai subyek penelitian menduduki peringkat ketiga untuk tipe pertama dan tipe kedua dengan nilai yang sama untuk tipe pertama dan tipe kedua yaitu sebesar 24,32 persen , yang artinya apabila terjadi investasi sebesar Rp 14.398.885,78 yang ditanamkan pada sektor pertanian maka kesempatan kerja pada seluruh sektor akan meningkat sebesar 439.528.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur berdasarkan atas harga produsen pada Tahun 2010 tentang dampak investasi sektor pertanian terhadap perekonomian Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Jawa Timur dalam pembentukan struktur ekonomi berada pada peringkat ketiga, yang meliputi pembentukan struktur permintaan dan penawaran, struktur pengeluaran konsumsi rumah tangga, struktur investasi, struktur ekspor, struktur impor, struktur nilai tambah bruto.

2) Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar sektor terhadap kesembilan sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki keterkaitan langsung dan keterkaitan tidak langsung yang berada di peringkat kelima dari kedelapan sektor lainnya. Dilihat dari indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan, sektor pertanian tidak memiliki pengaruh

yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur jika dilihat dari indeks daya penyebaran. Sedangkan untuk indeks derajat kepekaan, sektor pertanian mampu memenuhi permintaan akhir di atas rata-rata sehingga secara relatif sektor pertanian mampu mendorong laju pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

3) Dampak investasi sektor pertanian mampu membentuk 1,31 kali lipat dari investasi yang ada dengan pembentukan output sebesar 14.398.885,78 untuk tipe pertama sedangkan untuk tipe kedua 4,78 kali lipat dengan pembentukan output sebesar 52.562.998,25 investasi sektor pertanian dapat membentuk pendapatan tipe pertama sebesar 4.416.285,50 dan tipe kedua sebesar 58.851.783,40,- dan membentuk lapangan pekerjaan sebanyak 439.528

Saran

1. Kepada para pengambil kebijakan di bidang pertanian di Provinsi Jawa Timur diharapkan memfokuskan terhadap pembangunan di sektor pertanian yaitu dengan cara meningkatkan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat serta pengembangan agroindustri
2. Sebaiknya pemerintah daerah di Provinsi Jawa Timur perlu meningkatkan investasi di sektor pertanian dengan cara penambahan barang modal, perluasan lahan dan peningkatan kualitas petani dan pekerjaanya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Fivien Mushihatinningsi, SE., M.Si. Dan Bapak Dr. Herman Cahyo D.,SE.,MP. yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan, kritik dan saran, serta yang selalu memberikan inspirasi, dorongan, dan motivasi kepada penulis selama ini.

Daftar Pustaka

- Van der Eng, P., 2008. "Capital Formation and Capital Stock in Indonesia, 1950 –2007" *Working Paper No. 2008/24. The Arndt-Corden Division of Economics, Research School of Pacific and Asian Studies, ANU college of Asia and Pacific.* The Australia National University, Canberra, Australia.
- Sinaga, Murbanto. 2003. *Pentingnya Peningkatan Investasi Terhadap Percepatan Pembangunan Ekonomi Sumatera Utara.* Departemen Ekonomi Pembangunan. Fakultas ekonomi. Universitas Sumatera Utara\
- Indriantono, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manaemen.* Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE – Yohyakarta.
- Indriantono, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manaemen.* Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE – Yohyakarta.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input-Output.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.